



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2015
Based on Susenas March 2015



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2015
Based on Susenas March 2015



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2015

Based on Susenas on March 2015

Nomor ISSN/ISSN Number: 2089-2438

Nomor Publikasi / Publication number:

Katalog BPS - BPS catalog: 3201013

Ukuran Buku / Book size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Total Page: v + 53 Halaman/Pages

Naskah / Manuscript:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Subdirectorate of Household Statistics

Gambar Kulit / Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh / Published by:

Badan Pusat Statistik

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

.....

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk. Data konsumsi dan pengeluaran hasil Susenas menjadi dasar penghitungan indikator terkait kemiskinan dan pola konsumsi. Mulai tahun 2015, pengumpulan data konsumsi dan pengeluaran dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada Bulan Maret dan September.

Publikasi ini merupakan ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia dari hasil Susenas Maret 2015. Publikasi yang lebih rinci disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, Desember 2015

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Suryamin, M.Sc.

PREFACE

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Consumption and household expenditure data could be used as a tool to assess the level of welfare (economic) population. Consumption and expenditure data from Susenas can be the base for calculating the indicators related to poverty and consumption patterns. Beginning in 2015, consumption data collection and expenditure carried out 2 times a year namely in March and September.

This publication is executive summary of consumption and expenditure of Indonesia based on the March 2015 Susenas. A more detailed publication of Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

Jakarta, December 2015

BPS – STATISTICS INDONESIA

Dr. Suryamin, M.Sc.
Chief Statistician

ORGANISASI PENULISAN

WRITING ORGANIZATION

Penanggung Jawab / Person in charge:

Teguh Pramono, M.A.

Editor / Editors:

Nona Iriana, S.Si., M.Si.

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Penulis / Authors:

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Sugeng Supriyanto, SST, M.Si.

Pengolah Data / Data Processors:

Satriana Yasmuarto, S.Si., M.M.

Ofi Ana Sari, SST

DAFTAR ISI / CONTENTS

Kata Pengantar / <i>Preface</i>	iii
Organisasi Penulisan / <i>Writing Organization</i>	v
Daftar Isi / <i>Contents</i>	vii
Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	2
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	5
Konsumsi per Kapita Beberapa Bahan Makanan Penting <i>Per Capita Consumption of Several Food Items</i>	12
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie and Protein</i>	15
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	21
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	29

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Pengumpulan data Susenas pada tahun 2011-2014 dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2015, pengumpulan data konsumsi/pengeluaran dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada Maret dan September. Susenas Maret mengumpulkan data kor serta data konsumsi/pengeluaran, sedangkan Susenas September mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran serta data modul sosial budaya dan pendidikan, atau modul perumahan dan kesehatan, atau modul ketahanan sosial.

Jumlah sampel pada Susenas Maret 2015 sebanyak 300 000 rumah tangga. Jumlah sampel yang besar ini bertujuan untuk menghasilkan data yang

General

National Socio-Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.

The collection of Susenas data in 2011-2014 is conducted quarterly. Starting 2015, the collection of Susenas data is carried out 2 times a year namely in March and September. March Susenas collects core and consumption/expenditure data, while in September collects consumption/expenditure and social culture and education or housing and health or social resilient module.

Sample size of March 2015 Susenas is 300 000 households. A large number of samples aimed to produce data representative to the district level, and

representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan pada tingkat provinsi.

can be distinguished to urban and rural classification in province level.

Jumlah sampel Susenas Maret 2015 sebanyak 300 000 rumah tangga

Sample size of the March 2015 Susenas is 300 000 households

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Maret 2015 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi/pengeluaran baik menurut kelompok barang, maupun menurut provinsi.

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas Maret 2015 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Objective

The purpose of this book is to disseminate data of the March 2015 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix that is consumption/expenditure data either by commodity group or by province.

Coverage

The results of the March 2015 Susenas in this publication is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Maret 2015 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain.

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 126 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan selama sebulan atau setahun terakhir. Data konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

Technical Explanation

The household consumption covered by the March 2015 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties.

The consumption/expenditure for food consumption are divided into 126 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.

Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food is calculated during the last month, or the last year. The figures of average consumption/expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.

Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan atau setahun terakhir
Expenditure for food was calculated during the last week while for non food during the last month or the last year

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu :

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Mulai tahun 2012 hingga sekarang, daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 2012 di Jakarta, dalam buku karangan Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekatri dengan Judul "Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia", LIPI Jakarta. Faktor konversi untuk nama makanan jadi

The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:

1. *List of Food Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Food Nutrient in Indonesia, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Nutrition Content of food (in the form of print-out paper), Puslitbang Gizi Bogor, Ministry of Health, 1996.*

Since 2012 until now, list of the consumption of nutrition conversion refer to the result of National Food and Nutrition Widyakarya X, 20-21 November 2012 in Jakarta, in the book by Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, and Moesijanti Soekatri and the title "Completion The Recommended Daily Intake for Indonesian People", LIPI Jakarta. The conversion factors are not all

yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu, dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Appendix Table 7).

Household Expenditure

Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.

In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that the low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population. Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, March 2015

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp) <i>Food (%)</i>	457 312 (42.55)	366 834 (55.63)	412 462 (47.47)
2. Bukan Makanan (Rp) <i>Non Food (%)</i>	617 352 (57.45)	292 580 (44.37)	456 361 (52.53)
Jumlah (Rp) <i>Total (%)</i>	1 074 664 (100.00)	659 414 (100.00)	868 823 (100.00)

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015
Source: BPS, March 2015 Susenas

Tabel 1 menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2015, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebesar 254,9 juta jiwa dan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan sebesar Rp 868 823,- dimana sebesar Rp 412 462,- (47,47 persen) digunakan untuk konsumsi makanan dan sebesar Rp 456 361,- (52,53 persen) digunakan untuk konsumsi bukan makanan.

Pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung digunakan untuk kebutuhan sekunder atau tersier (bukan makanan), dimana persentase pengeluaran untuk makanan hanya sebesar 42,55 persen. Sementara itu, di perdesaan persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran sebesar 55,63 persen.

Table 1 represents the monthly average expenditure per capita data in rupiahs and its percentage for food and non food groups by urban-rural classification. Based on the March 2015 Susenas, Indonesian population is estimated at 254.9 million people and monthly average expenditure per capita is 868 823 rupiahs which 412 462 rupiahs (47.47 percent) was used to consume for food and 456 361 rupiahs (52.53 percent) for non food.

Population expenditure in urban areas tend to be used for secondary or tertiary (non food) needs, which the percentage of expenditure for food only at 42.55 percent. Meanwhile in rural areas percentage of population expenditure for food by total expenditure is 55.63 percent.

Persentase pengeluaran penduduk perkotaan lebih besar untuk konsumsi bukan makanan dibandingkan untuk makanan

The percentage of population expenditure in urban area spending more for non food comparing for food consumption

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang pada Maret 2015 dapat dilihat di Tabel 2. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan yang terbesar pada makanan dan minuman jadi yaitu Rp 109 968,- (12,66 persen), sedangkan yang terendah yaitu umbi-umbian sebesar Rp 4 470,- (0,51 persen).

Pada kelompok bukan makanan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan keadaan Maret 2015 yang terbesar adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga, sebesar Rp 234 139,- (26,95 persen), sedangkan yang paling rendah adalah keperluan pesta dan upacara/kenduri sebesar Rp 15 626,- (1,80 persen).

The monthly average expenditure per capita by commodity group in March 2015 are shown in Table 2. The largest monthly average expenditure per capita for food group is prepared food and beverages by 109 968 rupiahs (12.66 percent) and the lowest is tubers by 4 470 rupiahs (0.51 percent).

In the non food group, the largest of monthly average expenditure per capita in March 2015 is housing and household facilities by 234 139 rupiahs (26.95 percent), while the lowest is the parties and ceremonies by 15 626 rupiahs (1.80 percent).

Pengeluaran penduduk terbesar adalah makanan dan minuman jadi (kelompok makanan) dan perumahan dan fasilitas rumah tangga (kelompok bukan makanan)
The largest of population expenditure is prepared food and beverages (food group) and housing and household facilities (non food group)

Tabel
Table

2

Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang, Maret 2015
Monthly Average and Percentage Per Capita Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group, March 2015

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Pengeluaran <i>Expenditure</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	66 929	7.70
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	4 470	0.51
3. Ikan/udang/cumi/kerang <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	32 041	3.69
4. Daging / <i>Meat</i>	18 048	2.08
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	26 616	3.06
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	27 365	3.15
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	10 003	1.15
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	20 174	2.32
9. Minyak dan kelapa / <i>Oil and coconut</i>	13 154	1.51
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	14 729	1.70
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	8 349	0.96
12. Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	9 009	1.04
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	109 968	12.66
14. Rokok / <i>Cigarettes</i>	51 608	5.94
Jumlah Makanan <i>Total of Food</i>	412 462	47.47
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	234 139	26.95
16. Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	114 437	13.17
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	25 378	2.92
18. Barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	47 800	5.50
19. Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurance</i>	18 981	2.18
20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri <i>Parties and ceremonies</i>	15 626	1.80
Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i>	456 361	52.53
Jumlah / Total	868 823	100.00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015

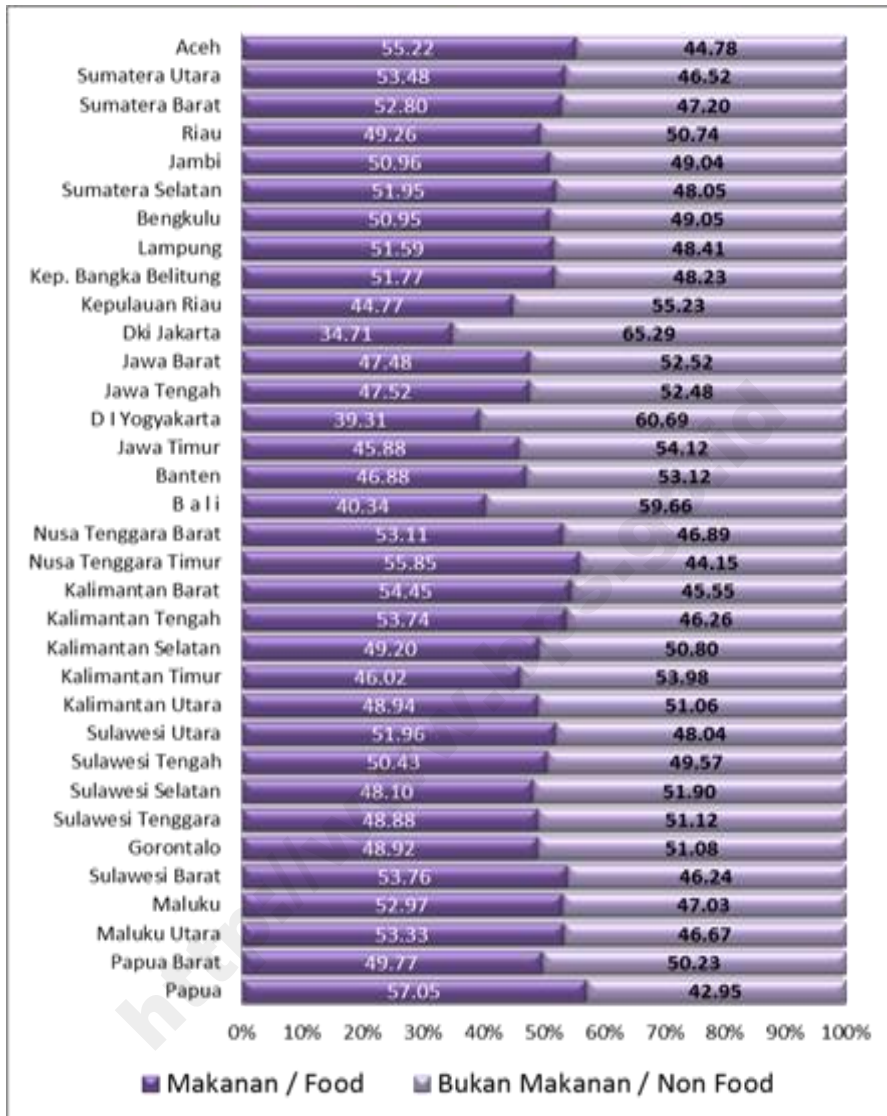
Source: BPS, March 2015 Susenas

Pada tingkat provinsi, variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan terlihat cukup tinggi. Ada 2 provinsi di Pulau Sumatera yang persentase pengeluaran makanannya di bawah 50 persen yaitu Riau dan Kepulauan Riau, sedangkan semua provinsi di Jawa dan Bali, pengeluaran makanannya di bawah 50 persen. Provinsi lain yang pengeluaran makanannya dibawah 50 persen yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Papua Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pada 16 provinsi tersebut tingkat kesejahteraannya lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah pada Maret 2015 terdapat di DKI Jakarta sebesar 34,71 persen, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi adalah Papua sebesar 57,05 persen (Gambar 1).

At province level, the composition variety of expenditure for food and non food are high. There are 2 provinces in Sumatera which percentage of food expenditure below 50 percent, i.e., Riau and Kepulauan Riau, whereas all provinces in Jawa and Bali have food expenditure below 50 percent. Other provinces which food expenditure below 50 percent are Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Papua Barat. It means, the welfare level in 16 provinces are better than other provinces. The lowest percentage of food expenditure on March 2015 was in DKI Jakarta by 34.71 percent, while the highest was in Papua by 57.05 percent (Figure 1).

Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 16 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya

Based on expenditure patterns, the welfare level in 16 provinces are better than other provinces



Sumber: BPS, Susenas Maret 2015
 Source : BPS, March 2015 Susenas

Gambar 1 **Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, Maret 2015**
Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, March 2015

Konsumsi per Kapita Beberapa Bahan Makanan Penting

Konsumsi rata-rata per kapita seminggu untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel ini menyajikan kuantitas atau banyaknya (kg, ons, liter, dan butir) dari masing-masing jenis bahan makanan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia.

Rata-rata konsumsi per kapita seminggu untuk beras/beras ketan yaitu 1,631 kg dimana konsumsi beras/beras ketan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Selain beras/beras ketan, konsumsi jagung basah dengan kulit, jagung pipilan/beras jagung, ketela pohon/singkong, dan ketela rambat/ubi juga lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Sementara itu, ikan dan udang segar, daging sapi, daging ayam ras/kampung, telur ayam ras/kampung, susu kental manis, susu bubuk bayi, tahu, dan tempe lebih banyak dikonsumsi di perkotaan.

Per Capita Consumption of Several Food Items

The weekly average of consumption per capita for several food items can be shown in Table 3. This table presents the quantity or amount (kg, 0.1 kg, litre, and unit) from each food items that is consumed by the population of Indonesia.

The weekly average consumption per capita for rice/glutinous rice is 1.631 kg, where the consumption in rural areas is higher than in urban areas. The consumption of fresh corn with husk, dry shelled corn, cassava, and sweet potatoes are higher in rural areas than in urban areas. Meanwhile the consumption of fresh fish and shrimp, beef, broiler/local chicken meat, chicken egg, canned liquid milk, canned/baby powder milk, soybean curd, and fermented soybean cake are higher in urban areas than in rural areas.

Beras/beras ketan lebih banyak dikonsumsi di perdesaan, sedangkan ikan dan udang segar serta telur ayam ras/kampung lebih banyak dikonsumsi di perkotaan
Rice/glutinous rice is more consumed in rural areas, while fresh fish and shrimp, and chicken egg is more consumed in urban areas

Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat lebih banyak dikonsumsi di pedesaan, sedangkan makanan yang mengandung protein lebih banyak dikonsumsi di perkotaan.

It shows that the consumption of food containing carbohydrate is more consumed in rural areas than in urban areas, while food containing protein is more consumed in urban areas than in rural areas.

<http://www.bps.go.id>

Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Penting menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Weekly Average Consumption Per Capita of Several Foods Items by Urban Rural Classification, March 2015

Tabel
Table

3

Jenis Bahan Makanan <i>Several Food Items</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras/beras ketan / <i>Rice/glutinous rice</i>	Kg	1.473	1.792	1.631
2. Jagung basah dengan kulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.024	0.033	0.029
3. Jagung pipilan/beras jagung <i>Dry shelled corn/corn meal</i>	Kg	0.006	0.040	0,023
4. Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.053	0.085	0.069
5. Ketela rambat/ubi / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.037	0.094	0.065
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.001	0.008	0.004
7. Ikan dan udang segar ¹⁾ <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.302	0.293	0.298
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Preserved fish and shrimp</i>	Ons/0.1 kg	0.247	0.372	0.309
9. Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	0.012	0.003	0.008
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler/local chicken meat</i>	Kg	0.130	0.075	0.104
11. Telur ayam ras/kampung / <i>Chicken egg</i>	Butir/Unit	2.246	1.629	1.940
12. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir/Unit	0.039	0.044	0.041
13. Susu kental manis / <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gr Kg	0.081 0.017	0.057 0.009	0.069 0.013
14. Susu bubuk bayi / <i>Infant formula</i>	Ons/0.1 kg	0.509	0.532	0.520
15. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons/0.1 kg	0.344	0.327	0.335
16. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons/0.1 kg	0.344	0.327	0.335
17. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Kg	0.064	0.049	0.057
18. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0.051	0.063	0.057
19. Tahu / <i>Soybean curd</i>	Kg	0.162	0.125	0.144
20. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.146	0.122	0.134
21. Minyak kelapa/goreng <i>Coconut oil/frying oil</i>	Liter/Litre	0.224	0.222	0.223
22. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir/Unit	0.086	0.187	0.136
23. Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons/0.1 kg	1.172	1.440	1.305
24. Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons/0.1 kg	0.120	0.152	0.136

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015

Source: BPS, March 2015 Susenas

Catatan: ¹⁾ Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

Note: ¹⁾ Fresh fish includes: fish from land, fish from sea, and shrimp.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita sehari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012)¹ yaitu 2 150 kkal dan 57 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas Maret 2015 memperlihatkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari sebesar 1 992,69 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari sebesar 55,11 gram. Berdasarkan batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari, rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia masih berada di bawah angka kecukupan konsumsi kalori dan protein (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di perkotaan (1 982,41 kkal) dan perdesaan (2 003,15 kkal) belum memenuhi standar

Consumption of Calorie and Protein

The adequacy rate of daily calorie and protein consumption per capita of Indonesian people based on the National Food and Nutrition Widyakarya X (2012)¹ is 2 150 kcal and 57 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.

The March 2015 Susenas showed that the daily average consumption of calorie per capita was 1 992.69 kcal and protein was 55.11 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day, the average of calorie and protein consumption of Indonesian people was below the calorie and protein consumption adequacy (see Table 4).

Based on urban-rural classification, the average of calorie consumption in urban areas (1 982.41 kcal) and rural areas (2 003.15 kcal) has not met

¹ Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk orang Indonesia, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI-Jakarta.

¹ Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Completion the Recommended daily Intake for Indonesian People, National Food and Nutrition Widyakarya X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI Jakarta.

kecukupan konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan pada kelompok padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, sayur-sayuran, minyak dan kelapa, dan bahan minuman. Sebaliknya, pada kelompok makanan daging, telur dan susu, kacang-kacangan, buah-buahan, dan konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

standart of adequacy of calorie intake. Table 4 shows that average of calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal, tubers, fish/shrimp/common squid/shells, vegetables, oil and coconut, and beverages stuffs. In contrary, group of meat, eggs and milk, legumes, fruits, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.

Berdasarkan standar kecukupan kalori dan protein, secara nasional konsumsi kalori dan protein belum memenuhi standar kecukupan
Based on standard of adequacy of calorie and protein, nationally the consumption of calorie and protein has not met the adequacy standards

Sama halnya dengan konsumsi kalori, secara nasional konsumsi protein juga belum memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari. Di perkotaan, konsumsi protein per kapita sehari sudah memenuhi standar kecukupan (57,36 gram), sedangkan di perdesaan belum memenuhi standar kecukupan (52,82 gram). Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata konsumsi protein pada kelompok padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, sayur-sayuran, minyak dan

Similarly to calorie consumption, nationally protein consumption has not already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day yet. In urban areas, protein consumption per capita per day has already met the standards of adequacy of protein intake (57.36 grams), while in rural areas has not already met the standards of adequacy of protein intake yet (52.82 grams). Table 4 shows the average of protein consumption of cereals, tubers, fish/shrimp/common squid/shells,

kelapa, serta bahan minuman lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Perbedaan konsumsi protein yang cukup tinggi antara perkotaan dan perdesaan terjadi pada kelompok padi-padian serta makanan dan minuman jadi.

vegetables, oil and coconut, and beverages stuffs was higher in rural areas than that of urban areas. High differences of protein consumption between urban and rural area occurred in cereals and prepared food and beverages.

Tabel 4 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 4 Daily Average Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) by Food Items and Urban-Rural Classification, March 2015

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Kalori (kkal) / Calorie (Kcal)			Protein (gram) / Protein (grams)		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	785.18	967.46	875.53	18.45	22.77	20.59
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	23.67	47.39	35.43	0.28	0.40	0.34
3. Ikan/udang/cumi/kerang <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	41.06	44.00	42.52	6.95	7.32	7.14
4. Daging / <i>Meat</i>	66.74	37.76	52.37	4.05	2.20	3.13
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	74.18	42.17	58.31	4.06	2.39	3.23
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	27.76	31.63	29.68	1.77	2.16	1.97
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	51.65	42.63	47.18	5.21	4.22	4.72
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	40.23	36.81	38.54	0.45	0.41	0.43
9. Minyak dan kelapa <i>Oil and coconut</i>	247.10	264.03	255.49	0.16	0.35	0.25
10. Bahan minuman <i>Beverages stuffs</i>	88.08	103.29	95.62	0.72	0.96	0.84
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	9.22	9.52	9.37	0.43	0.43	0.43
12. Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	61.46	50.25	55.90	1.30	1.06	1.18
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	466.11	326.22	396.77	13.53	8.15	10.86
Jumlah / Total	1 982.41	2 003.15	1 992.69	57.36	52.82	55.11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015

Source: BPS, March 2015 Susenas

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori (kkal) per kapita sehari menurut provinsi. Pada Maret 2015, provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Bali sebesar 2 183,09 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Maluku Utara sebesar 1 688,34 kkal. Secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi dan hanya provinsi Bali yang mencapai standar kecukupan konsumsi kalori.

Table 5 presented the daily average consumption per capita of calorie (kcal) by province. In March 2015, province having the highest average of calorie consumption was Bali by 2 183.09 kcal, while the lowest was Maluku Utara by 1 688.34 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, and only Bali has already fulfilled the adequacy standard of calorie consumption.

Hanya provinsi Bali yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori
Only Bali has already fulfilled the adequacy standard of calorie consumption

Rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah Kepulauan Riau sebesar 62,59 gram dan Bali sebesar 61,60 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Papua sebesar 39,48 gram dan Maluku Utara sebesar 45,13 gram. Hanya 10 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, yaitu Kepulauan Bangka Belitung (60,39 gram), Kepulauan Riau (62,59 gram), DKI Jakarta (58,39 gram), Jawa Barat (57,34 gram), DI Yogyakarta (57,48

The highest average protein consumption was in Kepulauan Riau by 62.59 grams and Bali by 61.60 grams, while the lowest was in Papua by 39.48 grams and Maluku Utara by 45.13 grams. Only 10 provinces had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day, i.e., Kepulauan Bangka Belitung (60.39 grams), Kepulauan Riau (62.59 grams), DKI Jakarta (58.39 grams), Jawa Barat (57.34 grams), DI Yogyakarta (57.48

gram), Banten (58,64 gram), Bali (61,60 gram), Kalimantan Selatan (59,31 gram), Sulawesi Utara (57,90 gram), dan Gorontalo (57,19 gram).

grams), Banten (58.64 grams), Bali (61.60 grams), Kalimantan Selatan (59.31 grams), Sulawesi Utara (57.90 grams), and Gorontalo (57.19 grams).

10 provinsi yang sudah mencapai kecukupan konsumsi protein per kapita sehari

10 provinces had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day

<http://www.bps.go.id>

Tabel
Table

5

Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2015

Daily Average Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Protein (Gram) by Province, March 2015

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)
01 Aceh	1 989.61	54.08
02 Sumatera Utara	2 010.98	54.66
03 Sumatera Barat	2 091.49	53.68
04 R i a u	2 061.26	54.71
05 Jambi	1 986.49	51.31
06 Sumatera Selatan	2 062.86	55.35
07 Bengkulu	2 072.90	54.32
08 Lampung	1 933.47	50.35
09 Kep Bangka Belitung	2 074.55	60.39
10 Kepulauan Riau	2 091.16	62.59
11 DKI Jakarta	1 948.93	58.39
12 Jawa Barat	2 044.29	57.34
13 Jawa Tengah	1 936.26	53.76
14 DI Yogyakarta	1 939.53	57.48
15 Jawa Timur	1 972.96	55.21
16 Banten	2 067.41	58.64
17 B a l i	2 183.09	61.60
18 Nusa Tenggara Barat	2 006.52	54.15
19 Nusa Tenggara Timur	1 775.22	46.27
20 Kalimantan Barat	1 935.91	51.95
21 Kalimantan Tengah	2 073.94	56.23
22 Kalimantan Selatan	2 119.95	59.31
23 Kalimantan Timur	1 868.19	55.02
24 Kalimantan Utara	1 720.20	50.14
25 Sulawesi Utara	2 041.87	57.90
26 Sulawesi Tengah	1 985.74	53.36
27 Sulawesi Selatan	1 995.00	55.20
28 Sulawesi Tenggara	1 992.91	55.74
29 Gorontalo	2 068.46	57.19
30 Sulawesi Barat	1 980.70	53.07
31 Maluku	1 760.56	47.60
32 Maluku Utara	1 688.34	45.13
33 Papua Barat	1 832.98	49.69
34 Papua	1 807.66	39.48
INDONESIA	1 992.69	55.11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015
Source: BPS, March 2015 Susenas

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Menurut kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 (tiga) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Penghitungan Indeks Gini pada ulasan ini menggunakan data pengeluaran, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data pengeluaran lebih teliti daripada data pendapatan dan pengeluaran dapat digunakan sebagai pendekatan dari pendapatan.

Income Distribution

One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio based on the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into 3 (three) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index in this explanation used expenditure data, by considering that expenditure data is more accurate than the income data, and information of expenditure can be used as an estimate of income.

Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini
Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators

Tabel 6 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada Maret 2015. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 17,10 persen dari seluruh

Table 6 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in March 2015. It was shown that 40 percent of the population having low expenditure received 17.10 percent of overall income. Based on inequality

pengeluaran. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut berada dalam tingkat ketimpangan rendah karena kelompok tersebut menerima lebih dari 17 persen dari seluruh pengeluaran. Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan tinggi.

indicators of the World Bank, the figures indicated that the level of inequality remain low since the group has received more than 17 percent of overall income. If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality.

Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, Maret 2015

Tabel 6 *Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, March 2015*

Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>	Distribusi Pengeluaran <i>Expenditure Distribution</i>			Indeks Gini <i>Gini Index</i>
	40 % rendah <i>40 percent low</i>	40 % sedang <i>40 percent medium</i>	20 % tinggi <i>20 percent high</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan / <i>Urban</i>	15.83	34.60	49.57	0.43
Perdesaan / <i>Rural</i>	20.42	37.53	42.05	0.33
Jumlah / <i>Total</i>	17.10	34.65	48.25	0.41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015
Source: BPS, March 2015 Susenas

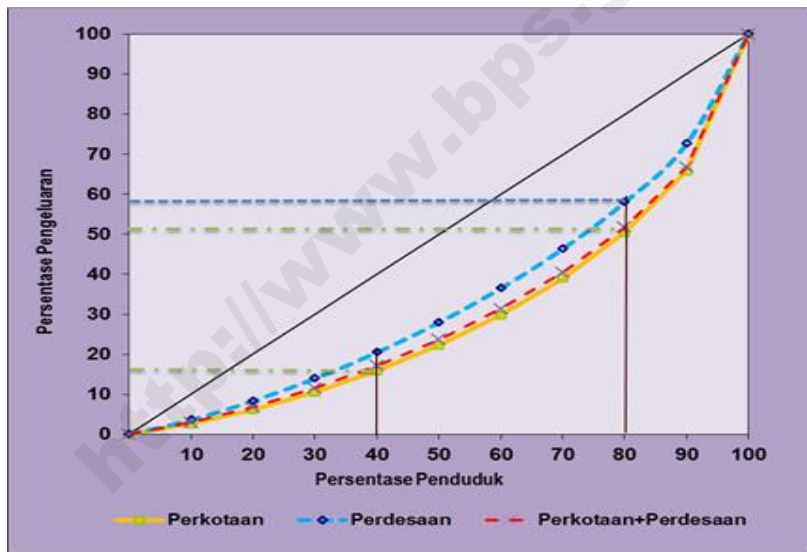
Tingkat ketimpangan di perkotaan tergolong pada tingkat ketimpangan sedang, karena pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah hanya 15,83 persen. Pada daerah perdesaan ketimpangannya tergolong rendah dengan persentase 20,42 pada golongan distribusi pengeluaran 40 persen terendah.

The level of inequality in urban areas are classified as medium level of inequality, because on 40 percent population having low expenditure just 15.83 percent. In rural areas inequality low by 20.42 percent on 40 percent population having low expenditure.

Distribusi pengeluaran di perdesaan lebih baik dibandingkan di perkotaan
Distribution of expenditure in rural areas was better than in urban areas

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemerataan pengeluaran di perdesaan lebih baik dibandingkan di perkotaan. Hal ini cukup realistis karena variasi kebutuhan dan tingkat pengeluaran penduduk di perdesaan lebih kecil dari perkotaan.

This condition shows that the equitable distribution of expenditure in rural areas was better than in urban areas. This is make sense for the variety of needs and expenditure of population in rural areas was smaller than in urban areas.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2015
Source: BPS, March 2015 Susenas

Gambar 2 Distribusi Pengeluaran Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Figure 2 Distribution of Population Expenditure by Urban Rural Classification, March 2015

Indeks Gini di perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *Lorenz* perkotaan dari garis ideal², yaitu garis diagonal.

Gini Index in urban and rural areas can be seen in Figure 2. Based on the figure, it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was shown by the distance of the Lorenz curve for urban areas far away from the ideal line² which is the diagonal line.

Indeks Gini di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan

Gini index in urban areas was larger than in rural areas

Tabel 7 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada 26 provinsi termasuk dalam kategori rendah (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah persentasenya di atas 17 persen). Ada 8 provinsi yang termasuk dalam tingkat ketimpangan sedang (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di antara 12-17 persen), yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, dan Papua.

Table 7 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. The inequality level of the population expenditure in 26 provinces was included in the low category of expenditure (contribution of expenditure in the group of 40 percent population with low level of inequality category above 17 percent). There were 8 provinces in the group medium level of inequality (contribution of expenditure in the group of 40 percent population with inequality category between 12-17 percent) i.e DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, and Papua.

² Garis ideal adalah garis pada kurva *lorenz* yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

² *Ideal line is a line on the *lorenz* curve that shows equitable distribution in income*

Provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (23,13 persen), artinya tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah.

Provinces that have a high contribution to the group of 40 percent having low income is Kepulauan Bangka Belitung (23.13 percent). It means that the population expenditure inequality at Kepulauan Bangka Belitung is categorized low.

Secara umum, tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah

In general, the inequality distribution of expenditure included in the low category

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi Indeks Gini artinya semakin timpang distribusinya, sebaliknya semakin kecil Indeks Gini semakin merata distribusinya. Pada Maret 2015 sebanyak 8 provinsi memiliki Indeks Gini di atas angka nasional (0,41), yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, dan Papua. Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Papua Barat (0,44), sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (0,28) dan Maluku Utara (0,28). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Papua Barat tergolong tinggi, sedangkan

Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area, the higher Gini Index means more inequality level of the population income, otherwise the smaller Gini Index the more equitable level of the population income. In March 2015, there were 8 provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, dan Papua. Provinces with the highest Gini Index was Papua Barat (0.44), while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung and Maluku Utara (0.28). The situation indicated that the level of inequality in Papua Barat was high, while in Kepulauan Bangka Belitung

tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung dan Maluku Utara tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik dari pada provinsi lainnya.

and Maluku Utara was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.

Indeks Gini tertinggi untuk tingkat provinsi adalah Papua Barat sebesar 0,44 dan terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dan Maluku Utara sebesar 0,28

By provinces, the highest Gini Index was Papua Barat by 0.44 and the lowest was Kepulauan Bangka Belitung by 0.28

<http://www.bps.go.id>

Tabel 7 **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2015**
Table 7 **Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, March 2015**

Provinsi Province	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita Distribution of Expenditure per Capita			Indeks Gini Gini Index
	40% Rendah/ Low	40% Sedang/ Medium	20% Tinggi/ High	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Aceh	21.09	36.07	42.84	0.33
02 Sumatera Utara	20.85	36.47	42.68	0.34
03 Sumatera Barat	20.50	36.18	43.33	0.34
04 R i a u	19.42	35.56	45.03	0.36
05 Jambi	19.70	35.64	44.66	0.36
06 Sumatera Selatan	19.27	36.29	44.44	0.36
07 Bengkulu	18.88	34.90	46.22	0.38
08 Lampung	19.31	34.02	46.67	0.38
09 Kep Bangka Belitung	23.13	38.72	38.16	0.28
10 Kepulauan Riau	18.28	37.83	43.89	0.36
11 DKI Jakarta	16.02	33.61	50.38	0.43
12 Jawa Barat	16.77	34.27	48.96	0.42
13 Jawa Tengah	18.64	34.82	46.54	0.38
14 DI Yogyakarta	15.65	34.08	50.26	0.43
15 Jawa Timur	16.61	34.52	48.87	0.42
16 Banten	17.34	34.85	47.81	0.40
17 B a l i	17.84	37.35	44.81	0.38
18 Nusa Tenggara Barat	19.25	35.42	45.33	0.37
19 Nusa Tenggara Timur	20.61	36.30	43.09	0.34
20 Kalimantan Barat	20.39	37.35	42.26	0.33
21 Kalimantan Tengah	20.60	38.45	40.96	0.33
22 Kalimantan Selatan	19.53	36.89	43.58	0.35
23 Kalimantan Timur	21.03	38.71	40.26	0.32
24 Kalimantan Utara	22.71	38.05	39.24	0.29
25 Sulawesi Utara	18.37	37.32	44.30	0.37
26 Sulawesi Tengah	18.96	35.12	45.93	0.37
27 Sulawesi Selatan	16.17	34.20	49.62	0.42
28 Sulawesi Tenggara	17.20	35.35	47.45	0.40
29 Gorontalo	16.17	34.75	49.08	0.42
30 Sulawesi Barat	19.32	35.64	45.04	0.36
31 Maluku	19.99	37.57	42.45	0.34
32 Maluku Utara	22.52	40.20	37.28	0.28
33 Papua Barat	15.13	34.83	50.03	0.44
34 Papua	15.41	36.36	48.24	0.42
INDONESIA	17.10	34.65	48.25	0.41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2015

Source: BPS, March 2015 Susenas

<http://www.bps.go.id>

TABEL-TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group and Urban-Rural Classification, March 2015

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	58 740	75 260	66 929
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3 816	5 135	4 470
3. Ikan/udang/ cumi/kerang <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	33 358	30 701	32 041
4. Daging / <i>Meat</i>	23 563	12 437	18 048
5. Telur dan susu / <i>Egg and Milk</i>	34 060	19 042	26 616
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	27 450	27 277	27 365
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	10 756	9 238	10 003
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	24 342	15 933	20 174
9. Minyak dan Kelapa / <i>Oil and coconut</i>	12 482	13 837	13 154
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	13 957	15 515	14 729
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	8 266	8 433	8 349
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	9 680	8 325	9 009
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	145 416	73 906	109 968
14. Rokok / <i>Cigarettes</i>	51 425	51 795	51 608
Jumlah Makanan / Total of Food	457 312	366 834	412 462
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / <i>Housing and household facilities</i>	316 644	150 205	234 139
16. Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	160 690	67 383	114 437
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	31 004	19 654	25 378
18. Barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	60 598	34 780	47 800
19. Pajak, pungutan, dan asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	28 412	9 386	18 981
20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri / <i>Parties and ceremonies</i>	20 004	11 173	15 626
Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food	617 352	292 580	456 361
Jumlah / Total	1 074 664	659 414	868 823

Tabel
Table

2

**Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama
Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, Maret 2015**
*Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita
by Food Items, March 2015*

No *	Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	A. PADI-PADIAN / CEREALS			15 617
2	Beras / <i>Rice</i>	Kg	1.628	15 007
3	Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	0.003	40
4	Jagung basah dengan kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.029	148
5	Jagung pipilan/beras jagung / <i>Dry shelled corn/cornmeal</i>	Kg	0.023	112
6	Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	0.041	309
7	B. UMBI-UMBIAN / TUBERS			1 043
8	Ketela rambat/ubi / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.065	309
9	Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.069	213
10	Sagu / <i>Sago flour</i>	Kg	0.009	60
11	Talas/keladi / <i>Taro</i>	Kg	0.008	59
12	Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	0.044	387
13	Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.004	14
14	C. IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMPS/COMMON SQUIDS/ SHELL			7 476
15	Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	0.055	1 094
16	Kembung / <i>Long jawed mackere</i>	Kg	0.028	603
17	Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	0.015	313
18	Mujair / <i>Tilapia fish</i>	Kg	0.026	531
19	Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	0.026	545
20	Lele/Patin/Gabus/Belut / <i>Catfish/Snake head/eel</i>	Kg	0.037	759
21	Ikan air tawar/Payau segar lainnya <i>Freshwater fish and others</i>	Kg	0.033	739
22	Ikan air laut segar lainnya / <i>Saltwater Fish and Others</i>	Kg	0.059	1 174
23	Udang/Cumi/Sotong/Kerang/Kepiting/Ketam (segar) <i>Fresh shrimps</i>	Kg	0.018	639
24	Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan <i>Preserved freshwater fish</i>	Ons / 0.1 Kg	0.034	133
25	Ikan air laut diawetkan/Diasinkan <i>Preserved saltwater fish</i>	Ons / 0.1 Kg	0.239	784
26	Udang/Cumi/Sotong/Kerang/Kepiting/Ketam (diawetkan/diasinkan) / <i>Preserved shrimps</i>	Ons / 0.1 Kg	0.016	73
27	Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / 0.1 Kg	0.021	89

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) *Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)*

**) Nilai pengeluaran sub kelompok dicantumkan (sesuai kuesioner), yang tidak dicantumkan total konsumsi pada sub kelompok

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

No *	Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28	D. DAGING / MEAT			4 211
29	Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	0.008	784
30	Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	0.004	196
31	Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.092	2 466
32	Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.012	473
33	Daging diawetkan (Sosis, Nugget, Daging Asap, Kornet) / <i>Preserved meat</i>	Kg	0.005	212
34	Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.002	80
35	E. TELUR DAN SUSU / EGGS AND MILK			6 210
36	Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Butir / Unit	1.868	2 363
37	Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / Unit	0.072	145
38	Telur itik/itik manila / <i>Duck egg</i>	Butir / Unit	0.041	83
39	Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / Unit	0.128	54
40	Susu bubuk / <i>Milk powder</i>	Kg	0.018	1 568
41	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk (Freshmilk from dairy)</i>	250 ml	0.046	229
42	Susu kental manis / <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gram	0.069	634
43	Susu bubuk bayi / <i>Infant formula</i>	Kg	0.013	1 134
44	F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES			6 385
45	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.077	423
46	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.085	461
47	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.040	245
48	Buncis / <i>Green beans</i>	Kg	0.022	143
49	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.064	369
50	Tomat / <i>Tomato</i>	Kg	0.080	486
51	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.051	200
52	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.053	262
53	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.017	123
54	Sayur sop/cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / Unit	0.159	340
55	Sayur asem/sayur lodeh (paket) / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / Unit	0.101	214
56	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.011	48
57	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / 0.1 Kg	0.520	997
58	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / 0.1 Kg	0.335	616
59	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Kg	0.057	734
60	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0.057	724

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

No *	Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
61	G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES			2 334
62	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.005	79
63	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.144	1 105
64	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.134	1 151
65	H. BUAH-BUAHAN / FRUITS			4 707
66	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.063	885
67	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.006	72
68	Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.014	315
69	Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.170	941
70	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.035	332
71	Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.053	774
72	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.025	212
73	Pisang / <i>Banana</i>	Kg	0.116	752
74	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.043	232
75	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.035	192
76	I. MINYAK DAN KELAPA / OIL AND COCONUT			3 069
77	Minyak goreng / <i>Frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.215	2 576
78	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.008	84
79	Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.136	409
80	J. BAHAN MINUMAN / BEVERAGE STUFF			3 437
81	Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	1.305	1 562
82	Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.136	181
83	Teh bubuk / <i>Powdered tea</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.065	152
84	Teh celup (sachet) / <i>Tea</i>	2 gram	1.026	275
85	Kopi bubuk / <i>Powdered coffee</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.172	530
86	Kopi instan (sachet) / <i>Instant coffee</i>	20 gram	0.793	737
87	K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES			1 948
88	Garam / <i>Salt</i>	Gram	21.783	181
89	Kemiri / <i>Candlenut</i>	Gram	3.737	139
90	Ketumbar/jinten / <i>Coriander/cumin</i>	Gram	2.417	91
91	Merica/lada / <i>Pepper</i>	Gram	1.640	150
92	Asam / <i>Tamarind</i>	Gram	4.471	110

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

No *	Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
93	Terasi/petis / <i>Fish paste</i>	Gram	3.641	152
94	Kecap / <i>Soya sauce</i>	100 ml	0.163	417
95	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	5.779	266
96	Bumbu masak instan / <i>Instant spice</i>	Gram	2.662	163
97	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit) / <i>Other spices</i>	Gram	10.424	279
98	L. KONSUMSI LAINNYA <i>MISCELLANEOUS FOOD ITEM</i>			2 102
99	Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gram	0.971	1 860
100	Kerupuk mentah / <i>Crisps</i>	Ons / 0.1 Kg	0.093	172
101	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gram	0.013	70
102	M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI <i>PREPARED FOOD AND BEVERAGES</i>			25 659
103	Roti / <i>Bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	1.191	1 404
104	Kue kering/biskuit/semprong / <i>Cookies</i>	Ons / 0.1 Kg	0.353	807
105	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	1.245	1 043
106	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	3.007	1 725
107	Gado-gado/ketoprak/pecel <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.198	883
108	Nasi campur/rames <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.741	5 184
109	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.151	1 108
110	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.152	421
111	Lontong/ketupat sayur <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.221	858
112	Soto/gule/sop/rawon/cincang / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.151	949
113	Mie bakso/mie rebus/mie goreng <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.579	3 142
114	Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik <i>Snack for children</i>	Ons / 0.1 Kg	0.851	1 892
115	Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb) <i>Fish (fried, roasted, etc.)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.142	704
116	Ayam/daging (goreng, bakar, dsb) <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc.)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.143	902
117	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.148	475

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

No *	Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
118	Air kemasan galon / <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon / <i>Gallon</i>	0.145	931
119	Es lainnya / <i>Other ice (exclude ice cream)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.772	1 242
120	Minuman bersoda/mengandung CO2 / <i>CO2 drink</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.037	195
121	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dll) <i>Prepared beverages</i>	Gelas / <i>Glass</i>	1.019	1 734
122	Minuman keras/beralkohol / <i>Alcoholic beverages</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.007	60
123	N. ROKOK / CIGARETTES			12 042
124	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	6.954	4 854
125	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	8.056	6 104
126	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	1.375	1 084

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang

Tabel 3 Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification March 2015

Jenis Bukan Makanan Non Food Commodities (1)	Perkotaan Urban (2)	Perdesaan Rural (3)	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural (4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>			
1 Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	125 410	51 964	89 002
2 Kontrak rumah / <i>House contract</i>	8 880	418	4 686
3 Sewa rumah / <i>House rent</i>	8 227	347	4 321
4 Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	1 795	976	1 389
5 Pengeluaran listrik / <i>Electricity</i>	33 029	13 172	23 186
6 Pengeluaran untuk air (pam/pikulan/beli) <i>Water (PAM /carrying pole water/purchases)</i>	6 586	1 174	3 904
7 Pengeluaran untuk LPG / <i>Liquefied Petroleum Gas</i>	11 495	7 333	9 432
8 Pengeluaran untuk gas kota / <i>City gas</i>	61	10	36
9 Pengeluaran minyak tanah / <i>Kerosene</i>	1 233	1 449	1 340
10 Pengeluaran arang, batu bara, briket <i>Charcoal, coal, briket</i>	25	94	59
11 Kayu bakar dan bahan bakar lainnya <i>Firewood and other fuel</i>	1 383	7 916	4 621
12 Pengeluaran bahan bakar generator (bensin, solar, minyak tanah) / <i>Generator (petrol, diesel, kerosene)</i>	266	1 157	708
13 Pengeluaran minyak pelumas untuk generator <i>Lubricant oils</i>	10	54	32
14 Pemeliharaan dan Perbaikan Generator <i>Service of generator</i>	65	68	67
15 Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb) <i>House maintenance cost and minor repairs (paint wood, lime for building, paint, tile, glass windows, hinges, etc.)</i>	7 047	3 797	5 436
16 Lainnya (cairan pembersih lantai, pewangi ruangan, bola lampu, obat nyamuk, korek api, batu baterai, aki, dsb.) <i>Other (liquid floor cleaner, air freshener, light bulbs, mosquitoes repellent, lighters, battery, accu, etc.)</i>	5 547	3 972	4 766
17 Pengeluaran bensin premium / <i>Gasoline</i>	49 317	31 482	40 476
18 Pengeluaran bensin pertamax /shell/ total dan sejenisnya <i>Pertamax gasoline</i>	4 421	391	2 423

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
	<i>Urban</i>	<i>Rural</i>	<i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
19 Pengeluaran solar / <i>Diesel oil</i>	1 400	1 928	1 662
20 Pengeluaran minyak pelumas untuk kendaraan <i>Lubricant oils for vehicle</i>	4 838	3 276	4064
21 Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan bermotor (minyak rem, air aki, aki, kanvas rem, kopling, dsb.) <i>Minor repair and maintenance of motor vehicles (brake fluid, battery water, batteries, brake canvas, clutch, etc.)</i>	5 761	3 239	4511
22 Rekening telepon rumah / <i>Phone bill</i>	1 915	64	998
23 Pulsa HP / <i>Mobile phone bill</i>	29 939	14 106	22090
24 Benda pos (wesel, materai, perangko, dll) <i>Post stuff (money order, stamp duty, postal stamps, etc.)</i>	225	49	138
25 Biaya internet / <i>Internet bill</i>	7 365	1 657	4535
26 Lainnya (No perdana, warnet, kirim paket, dll.) <i>Other (prime numbers, cyber cafe, send a package, etc.)</i>	403	112	259
B. ANEKA BARANG DAN JASA / GOODS AND SERVICES			
1 Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo <i>Soap, toothpaste, toothbrushes, and shampoo</i>	11 637	7 602	9637
2 Barang kecantikan (minyak wangi, minyak rambut, deodoran, bedak, kawat gigi, gunting kuku, rambut palsu/wig, lipstik, sisir, dsb.), dan pembalut wanita <i>Cosmetic articles (perfume, hair oil, deodorant, powder, stirrup/braces, nail clippers, wig, lipstick, comb, etc.), and sanitary napkins</i>	13 405	6 635	10049
3 Perawatan kulit, muka, kuku, rambut (ongkos pangkas rambut, kriting, rebounding, cream bath, lulur/spa, dsb.) <i>Skin care, facials, nails, hair (hair cut, curling/waving, rebounding, cream bath, body scrub/spa, etc.)</i>	6 817	2 740	4796
4 Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair) <i>Laundry detergent (bars, powder, cream, and liquid)</i>	6 678	5 521	6105
5 Bahan pemeliharaan pakaian (pelembut dan pengharum, pemutih, pelicin, kapur barus, dan lainnya) <i>Clothes maintenance materials (fabric softener and fragrances, bleach, lubricants, camphor, etc.)</i>	3 018	1 354	2193
6 Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries (exclude school needs and courses) including lease magazine/ reading</i>	2 187	470	1336
7 Barang lainnya (tissue, pampers, dsb) <i>Other goods (tissue, diapers, etc.)</i>	4 037	1 425	2 742

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
8 Rumah sakit pemerintah / <i>Government hospitals</i>	6 003	3 744	4 883
9 Rumah sakit swasta / <i>Private hospital</i>	10 973	3 851	7 442
10 Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu <i>Public Health Center/sub of Public Health Center/ Health Pos: Maternal and Baby Clinic</i>	441	729	584
11 Praktik Dokter/ Poliklinik (termasuk praktek dokter di poli swasta RS pemerintah / <i>Doctor's Practice / Polyclinic</i>	2 216	1 442	1 832
12 Praktik petugas kesehatan (bidan/perawat/mantri kesehatan) <i>Paramedical/Health Officer's Practice (midwife / nurse)</i>	793	1 134	962
13 Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional treatment</i>	481	324	403
14 Dukun penolong persalinan / <i>Traditional birth attendant</i>	59	109	84
15 Biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dll. <i>Drug costs (only drugs purchased in pharmacies, drug stores, etc.)</i>	1 185	536	863
16 Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, <i>Drugs purchased with a prescription from health professionals</i>	1 494	633	1 067
17 Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan <i>Modern drugs purchased without paramedical's prescription</i>	589	450	520
18 Obat tradisional/jamu untuk pengobatan <i>Traditional medicine/herbal medicine</i>	413	275	345
19 Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda <i>Purchasing eyeglasses, artificial foot / hand and wheelchair</i>	170	47	109
20 Periksa hamil / <i>Check pregnant</i>	427	179	304
21 Imunisasi / <i>Immunization</i>	160	63	112
22 KIR / <i>Medical checkup</i>	249	41	146
23 Keluarga Berencana / <i>Contraception cost</i>	930	844	888
24 Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya (vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, urut, fitness, dsb.) <i>Other health care expenses (vitamins, medicine herbs, massages, fitness, etc.)</i>	1 194	497	848
25 Sumbangan pembangunan sekolah(uang pangkal) <i>Development school contribution(admission fee)</i>	5 987	1 418	3 722
26 Uang sekolah (SPP) dan iuran BP3/POMG <i>School fee</i>	27 953	11 483	19 789

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
27 Iuran sekolah lainnya (ketrampilan, les, tes, dsb) <i>Other cost of school contribution (extracurricular, tutoring, test, etc.)</i>	3 523	1 063	2 304
28 Buku pelajaran, fotocopy bahan pelajaran <i>Text books and photocopy</i>	2 767	1 322	2 051
29 Alat-alat tulis (pulpen, pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, jangka, dsb.) <i>Stationery (pens, pencils, erasers, rulers, calculators, inside calipers, etc.)</i>	1 488	973	1 233
30 Uang kursus / <i>Courses fee</i>	1 416	228	828
31 Transportasi darat (biaya naik becak, mikrolet, minibus, bus, kereta api, dsb) <i>Land transportation (rickshaw, minibus, bus, train, etc.)</i>	12 488	5 220	8 885
32 Transportasi udara/pesawat (tiket, airport tax, dll) <i>Air transportation / plane (ticket, airport tax, etc.)</i>	4 974	830	2 920
33 Transportasi laut/kapal feri, kapal laut / <i>Sea transportation / ferry, ship</i>	433	357	396
34 Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb) <i>Others (parking, toll, etc.)</i>	1 576	217	902
35 Hotel/motel/penginapan / <i>Hotel, motel</i>	1 684	238	968
36 Hiburan (bioskop, sandiwara, olah raga, dekoder, langganan TV kabel dan rekreasi lain (tidak termasuk transpor dan pembelian barang untuk rekreasi) <i>Entertainment (Cinema, theatre, sports, decoder, TV cable, and other recreation (not including transport and the purchase of goods for recreation)</i>	1 837	246	1 049
37 Gaji/Upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir <i>Salary of domestic servant, security, gardeners, and driver</i>	17 539	2 715	10 191
38 Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.) <i>Financial service charge (ATM services, credit card services, charge transfer, etc.)</i>	1 002	158	584
39 Jasa lainnya (pembuatan KTP, SIM, akte kelahiran, foto copy, photo, dsb.) <i>Other services (National ID card, driver's license, birth certificate, photocopy, photo, etc.).</i>	463	271	368

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
C	PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>			
1	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa (jas, seragam, kemeja, jaket, sarung, celana, kaos oblong, pakaian dalam, dsb.) <i>Ready-made clothes for adult men (suits, uniforms, shirts,</i>	8 094	5 182	6 650
2	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa (seragam, gaun, kain panjang, blus, blazer/jas wanita, daster, baju hangat, rok, sarung, selendang, angkin, pakaian dalam, dsb.) <i>Ready-made clothes for women (uniforms, dresses, long cloth, blouse, blaze / jacket women, nightgowns, sweaters, skirts, sarong, scarves, cloth waistband, underwear, etc.)</i>	9 118	5 611	7 380
3	Pakaian jadi untuk anak-anak (seragam, baju, celana, kaos, pakaian dalam, popok bayi, dsb.) <i>Ready-made clothes for children (uniforms, shirts, pants, t-shirts, underwear, diapers, etc.)</i>	5 150	3 897	4 529
4	Bahan pakaian untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (wool, poliester, katun, sutera, dsb.) <i>Clothes material for men, women, and children (wool, polyester, cotton, silk, etc.)</i>	840	531	687
5	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, benang jahit, dan barang lain untuk keperluan menjahit <i>Tailor fee, clothes repairing, threads sewing, and others</i>	521	279	401
6	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb.) / <i>Footwear (shoes, sandal, socks, etc)</i>	5 234	2 954	4 103
7	Tutup kepala untuk laki-laki, perempuan dan anak-anak (topi, kopiah, kerudung, dsb.) <i>Headgear for men, women, and children (hat, cap, hijab, etc.)</i>	1 028	769	900
8	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dasi, binatu/laundry, gantungan pakaian, dsb.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, tie, dry cleaning/laundry, cloth hanger, etc.)</i>	1 019	432	728
D	BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS			
1	Meubelair (meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, lemari pajang, rak pajang, kaca/cermin, dsb.) <i>Furniture (table, chair, bed, wardrobe, display cabinet, display rack, glass/mirror, etc.)</i>	3 898	2 733	3 321
2	Peralatan rumah tangga (mesin jahit, lemari es, kipas angin, mesin cuci, AC, dsb.) <i>Household furnishings (sewing machine, refrigerator, fan, washing machines, air conditioner, etc.)</i>	1 985	1 043	1 518

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan Non Food Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
3 Perlengkapan perabot rumah tangga (kasur, bantal, taplak, sprei, sarung bantal, selimut, gordien, dsb.) <i>Household equipments (mattress, pillow, tablecloth, bed sheet, pillowcase, blanket, curtain, etc.)</i>	1 522	1 100	1 313
4 Perkakas rumah tangga (seterika, sapu, gunting, pisau, golok, cangkul, gergaji, vacuum cleaner, gantungan baju, alat solder, dsb.) <i>Household utensils (iron, broom, scissors, knife, machete, hoe, saw, vacuum cleaner, hanger, soldering tool, etc.)</i>	609	637	623
5 Alat-alat dapur/makan (rak piring, kompor, periuk, panci, ember, pisau dapur, penggorengan, sendok, termos, piring, gelas, mixer, rice cooker, blender, microwave, oven, dan pecah belah lainnya yang terbuat dari gelas/keramik/melamin/plastik, dsb.) <i>Kitchen utensils (dish rack, stove, crockery, pot, bucket, kitchen knife, frying pan, spoon, flask, plates, glass, mixer, rice cooker, blender, microwave, oven, and other fragile stuffs made from glass/ceramic/melamine/plastic, etc.)</i>	1 239	1 131	1 185
6 Barang-barang pajangan/hiasan (hiasan dinding, aquarium, barang hiasan terbuat dari keramik, porselen, onyx, marmer, kayu, dsb.) <i>Decoration stuff (wall decoration, aquarium, decorative items made of ceramic, porcelain, onyx, marble, wood, etc.)</i>	249	96	173
7 Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	391	211	302
8 Pembelian HP dan aksesorisnya, termasuk perbaikannya <i>Purchasing HP and its accessories, including repairs</i>	4 354	1 431	2 905
9 Pembelian kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya dan perbaikannya <i>Purchasing camera, glasses, video camera, other optical devices and its repairs</i>	461	107	285
10 Pembelian arloji, jam, payung, tas, koper dan perlengkapannya <i>Purchasing watches, umbrella, bags, luggage, and its accessories</i>	784	284	536
11 Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia (mas, berlian, mutiara, dsb.) dan perbaikannya <i>Expensive jewelry made of precious metals and stones (gold, diamond, pearl, etc.) and its repair</i>	2 979	1 590	2 290

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
12 Pembelian mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah imitasi <i>Purchasing children toys and its repair, low price imitation</i>	778	431	606
13 Pembelian televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, gitar, piano/organ, komputer dan perbaikannya <i>Purchasing television, radio, video, DVD, cassette, radio cassette, guitar, piano/organ, computers and its repairs</i>	1 769	1 015	1 395
14 Pembelian alat dan perlengkapan olahraga (catur, raket, bola, net, bet, stik, termasuk baju renang, sepatu bola, sepatu roda, kacamata renang) dan perbaikannya <i>Purchasing sports equipment (chess, racket, ball, net, bet, stick, including swimsuit, soccer shoes, roller skates, swimming goggles) and its repairs</i>	643	390	517
15 Pembelian kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda, dsb.) dan perbaikan besar <i>Purchasing vehicle (cars, motorcycles, bicycles, etc.) and its repairs</i>	36 617	21 085	28 918
16 Binatang dan tanaman peliharaan termasuk biaya pemeliharannya <i>Pets and plants, including treatments cost</i>	1 030	1 110	1 070
17 Barang tahan lama lainnya (instalasi listrik/telepon/leding, ayunan, kereta bayi, dsb.) dan perbaikannya <i>Other durable goods (electrical installation / phone / tap, swing, stroller, etc.) and its repairs</i>	1 291	387	843
E PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i>			
1 Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Property tax</i>	2 230	696	1 470
2 Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor/ <i>Vehicle tax</i>	10 310	5 414	7 883
3 Pungutan/retribusi (iuran RT/RW, sampah, keamanan, kuburan, dsb.) <i>Contribution/retribution</i>	2 245	530	1 395
4 Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	11 059	2 272	6 703
5 Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.) <i>Life insurance and others</i>	2 128	349	1 246
6 Lainnya (tilang, PPh, dsb) / <i>Other (ticketed, income tax, etc.)</i>	440	124	283

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
F KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>			
1 Perkawinan (sewa alat seperti peralatan pengantin, kursi, tenda, piring, jasa seperti ongkos perias pengantin, penghulu, <i>Wedding (rental equipment such as bridal equipment, chairs, tents, plates, bridal makeup, marriage officiant, and building</i>	7 433	4 398	5 929
2 Khitanan dan ulang tahun (ongkos bengkong, biaya dokter/mantri/dukun sunat, boks makanan, pita/kertas penghias ruangan/balon, sewa kursi, sewa gedung, sewa <i>Circumcision and birthdays costs (Bengkong,</i>	1 425	881	1 156
3 Perayaan hari raya agama (sewa kursi, sewa tenda, dsb) <i>Religious festivals (chair rent, tent rent, etc.)</i>	727	569	648
4 Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), umroh dan perjalanan <i>Pilgrimage and spiritual journey cost</i>	6 668	2 365	4 535
5 Upacara agama atau adat lainnya (memanggil Ustad, Pendeta, sesajen, dsb) <i>Religious ceremonies or other customary activities (inviting Ustad,</i>	2 586	2 181	2 385
6 Biaya pemakaman (ongkos memandikan jenazah, kain kafan, jasa penggali kubur, peti mati, biaya krematorium, biaya <i>Funeral cost</i>	1 164	780	974

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah) , Maret 2015
Table 4 Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), March 2015

PROVINSI PROVINCE	< 150.000	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	131 235	182 037	265 213	410 528
Sumatera Utara	131 209	181 812	262 569	401 227
Sumatera Barat	-	159 337	265 916	419 559
Riau	-	178 878	262 572	417 400
Jambi	147 384	180 839	263 045	401 246
Sumatera Selatan	135 130	178 751	258 702	398 077
Bengkulu	143 226	184 048	260 614	404 121
Lampung	145 933	186 534	262 156	399 626
Kep. Bangka Belitung	-	-	278 865	439 501
Kepulauan Riau	-	183 785	259 803	420 382
Dki Jakarta	-	-	277 798	434 075
Jawa Barat	141 734	179 801	259 459	394 359
Jawa Tengah	138 695	181 883	256 292	393 883
D I Yogyakarta	132 936	180 852	257 153	397 555
Jawa Timur	133 257	182 762	260 014	389 898
Banten	-	182 205	264 183	409 152
Bali	-	184 453	264 274	405 248
Nusa Tenggara Barat	137 749	182 201	257 101	393 015
Nusa Tenggara Timur	134 866	181 406	251 804	389 815
Kalimantan Barat	-	182 646	256 274	405 279
Kalimantan Tengah	134 529	182 547	270 152	406 049
Kalimantan Selatan	114 405	168 325	264 670	410 915
Kalimantan Timur	-	189 442	264 776	429 678
Kalimantan Utara	-	-	260 693	437 355
Sulawesi Utara	139 206	183 479	261 405	394 125
Sulawesi Tengah	128 732	182 055	262 923	398 996
Sulawesi Selatan	134 981	178 251	255 510	389 198
Sulawesi Tenggara	133 568	177 471	254 827	394 533
Gorontalo	128 292	178 606	254 039	395 227
Sulawesi Barat	134 767	181 859	255 258	396 576
Maluku	140 508	176 347	265 820	403 276
Maluku Utara	-	190 949	273 476	393 496
Papua Barat	141 057	181 572	257 793	407 397
Papua	130 103	177 913	251 063	407 524
INDONESIA	135 593	180 833	258 405	397 399

TABEL 4: LANJUTAN
TABLE 4: CONTINUED

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 +	Rata-rata <i>per Kapita</i> <i>Average</i> <i>per Capita</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	609 547	870 491	1183 220	2 459 594	752 118
Sumatera Utara	616 123	864 225	1198 001	2 745 106	775 189
Sumatera Barat	610 370	858 674	1189 545	2 623 719	894 703
Riau	621 680	858 817	1190 001	2 723 873	1005 509
Jambi	612 889	858 170	1186 092	2 884 991	840 696
Sumatera Selatan	615 340	860 858	1202 568	2 466 502	731 429
Bengkulu	614 850	859 175	1210 256	2 585 933	811 077
Lampung	605 569	867 005	1216 666	2 806 535	741 206
Kep. Bangka Belitung	619 298	875 092	1218 819	2 275 630	1118 101
Kepulauan Riau	606 543	875 422	1219 952	2 546 928	1344 712
Dki Jakarta	607 320	876 476	1228 177	3 259 826	1 773 431
Jawa Barat	619 241	863 893	1186 444	2 784 082	896 895
Jawa Tengah	604 172	863 859	1205 445	2 820 369	695 856
D I Yogyakarta	618 863	865 350	1199 025	2 676 495	928 602
Jawa Timur	615 843	865 843	1206 299	2 789 435	830 472
Banten	624 672	862 743	1197 883	2 807 396	1032 346
Bali	625 968	868 653	1220 274	2 464 622	1045 145
Nusa Tenggara Barat	604 556	864 208	1203 737	2 648 028	668 499
Nusa Tenggara Timur	608 716	851 938	1197 825	2 492 663	533 891
Kalimantan Barat	618 771	851 917	1209 176	2 303 647	783 050
Kalimantan Tengah	624 445	868 815	1192 150	2 404 336	920 786
Kalimantan Selatan	618 900	863 377	1204 711	2 505 094	956 156
Kalimantan Timur	632 221	886 355	1222 107	2 338 237	1193 642
Kalimantan Utara	630 109	861 740	1182 130	2 297 027	1 044 605
Sulawesi Utara	617 743	868 393	1216 436	2 537 397	820 426
Sulawesi Tengah	615 766	868 088	1204 737	2 614 429	760 612
Sulawesi Selatan	608 854	868 179	1197 626	2 639 278	746 767
Sulawesi Tenggara	600 479	864 105	1231 689	2 414 861	673 488
Gorontalo	610 548	857 719	1191 849	2 557 370	667 401
Sulawesi Barat	605 183	859 179	1222 152	2 252 105	615 491
Maluku	614 208	874 228	1203 390	2 403 549	794 355
Maluku Utara	623 437	869 044	1210 358	1 976 731	789 896
Papua Barat	603 305	874 338	1216 568	2 793 139	1030 232
Papua	609 536	880 578	1219 964	2 421 370	829 753
INDONESIA	614 315	865 274	1202 810	2 764 886	868 823

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, March 2015

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 949.63	2 005.46	1 989.61
Sumatera Utara	1 919.34	2 100.89	2 010.98
Sumatera Barat	1 975.35	2 167.98	2 091.49
Riau	1 976.56	2 115.09	2 061.26
Jambi	1 881.50	2 032.27	1 986.49
Sumatera Selatan	1 963.69	2 117.88	2 062.86
Bengkulu	2 032.02	2 091.30	2 072.90
Lampung	1 871.07	1 955.73	1 933.47
Kep. Bangka Belitung	2 069.69	2 079.26	2 074.55
Kepulauan Riau	2 099.17	2 050.36	2 091.16
Dki Jakarta	1 948.93	.	1 948.93
Jawa Barat	2 027.85	2 078.14	2 044.29
Jawa Tengah	1 932.45	1 939.50	1 936.26
D I Yogyakarta	1 939.13	1 940.33	1 939.53
Jawa Timur	1 960.76	1 984.22	1 972.96
Banten	2 078.56	2 043.45	2 067.41
Bali	2 169.59	2 204.63	2 183.09
Nusa Tenggara Barat	2 013.39	2 001.48	2 006.52
Nusa Tenggara Timur	1 795.56	1 770.12	1 775.22
Kalimantan Barat	1 898.67	1 952.30	1 935.91
Kalimantan Tengah	1 995.99	2 114.46	2 073.94
Kalimantan Selatan	2 080.30	2 149.11	2 119.95
Kalimantan Timur	1 875.92	1 855.04	1 868.19
Kalimantan Utara	1 700.52	1 745.14	1 720.20
Sulawesi Utara	2 045.05	2 039.21	2 041.87
Sulawesi Tengah	1 893.65	2 016.14	1 985.74
Sulawesi Selatan	2 025.40	1 976.87	1 995.00
Sulawesi Tenggara	2 013.30	1 984.66	1 992.91
Gorontalo	2 135.22	2 032.98	2 068.46
Sulawesi Barat	2 077.92	1 956.22	1 980.70
Maluku	1 798.03	1 736.71	1 760.56
Maluku Utara	1 715.18	1 678.30	1 688.34
Papua Barat	1 879.50	1 804.69	1 832.98
Papua	1 937.54	1 760.86	1 807.66
INDONESIA	1 982.41	2 003.15	1 992.69

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams) menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2015
Table 6 Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams) by Province and Urban-Rural Classification, March 2015

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55.97	53.33	54.08
Sumatera Utara	54.12	55.18	54.66
Sumatera Barat	53.64	53.71	53.68
Riau	56.12	53.81	54.71
Jambi	52.07	50.98	51.31
Sumatera Selatan	56.09	54.93	55.35
Bengkulu	57.12	53.06	54.32
Lampung	52.33	49.65	50.35
Kep. Bangka Belitung	62.31	58.54	60.39
Kepulauan Riau	63.80	56.41	62.59
Dki Jakarta	58.39	.	58.39
Jawa Barat	57.88	56.23	57.34
Jawa Tengah	55.68	52.13	53.76
D I Yogyakarta	60.08	52.33	57.48
Jawa Timur	56.68	53.86	55.21
Banten	61.17	53.20	58.64
Bali	62.78	59.70	61.60
Nusa Tenggara Barat	56.11	52.70	54.15
Nusa Tenggara Timur	52.32	44.75	46.27
Kalimantan Barat	55.74	50.29	51.95
Kalimantan Tengah	57.40	55.61	56.23
Kalimantan Selatan	61.18	57.93	59.31
Kalimantan Timur	56.76	52.05	55.02
Kalimantan Utara	51.60	48.29	50.14
Sulawesi Utara	60.74	55.51	57.90
Sulawesi Tengah	56.83	52.21	53.36
Sulawesi Selatan	59.88	52.40	55.20
Sulawesi Tenggara	61.00	53.61	55.74
Gorontalo	63.25	53.97	57.19
Sulawesi Barat	58.45	51.72	53.07
Maluku	53.49	43.85	47.60
Maluku Utara	51.48	42.76	45.13
Papua Barat	53.85	47.16	49.69
Papua	55.16	33.84	39.48
INDONESIA	57.36	52.82	55.11

Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)
Table List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	A. PADI-PADIAN / CEREALS			
2	Beras / Rice	Kg	3 622.00	84.75
3	Beras ketan / Glutinous rice	Kg	3 605.00	77.00
4	Jagung basah dengan kulit / Fresh corn with husk	Kg	361.20	11.48
5	Jagung pipilan/beras jagung / Dry shelled corn/cornmeal	Kg	3 200.00	82.80
6	Tepung terigu / Wheat flour	Kg	3 330.00	90.00
7	B. UMBI-UMBIAN / TUBERS			
8	Ketela rambat/ubi / Sweet potatoes	Kg	1 252.20	11.78
9	Ketela pohon/singkong / Cassava	Kg	1 309.00	8.50
10	Sagu / Sago flour	Kg	3 380.00	6.00
11	Talas/keladi / Taro	Kg	1 135.40	15.50
12	Kentang / Potatoes	Kg	520.80	17.64
13	Gaplek / Dried cassava	Kg	3 380.00	15.00
14	C. IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SRIMP/COMMON SQUIDS/SHELL			
15	Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	904.00	136.00
16	Kembung / Long jawed mackerel	Kg	824.00	176.00
17	Teri / Anchovies	Kg	740.00	103.00
18	Mujair / Tilapia fish	Kg	712.00	149.60
19	Bandeng / Milk fish	Kg	1 032.00	160.00
20	Lele/patin/gabus/belut / Catfish/snake head/eel	Kg	477.40	76.88
21	Ikan air tawar/payau segar lainnya / Freshwater fish and others	Kg	856.39	134.36
22	Ikan air laut segar lainnya / Saltwater fish and others	Kg	625.84	111.45
23	Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar) / Fresh shrimps	Kg	702.18	140.85
24	Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan Preserved freshwater fish	Ons / 0.1 Kg	211.02	27.90
25	Ikan air laut diawetkan/diasinkan Preserved saltwater fish	Ons / 0.1 Kg	224.39	38.89
26	Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan) / Preserved shrimps	Ons / 0.1 Kg	297.55	50.88
27	Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / 0.1 Kg	338.00	21.10
28	D. DAGING / M E A T			
29	Daging sapi / Beef	Kg	2 070.00	188.00
30	Daging babi / Pork	Kg	4 165.00	130.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
32	Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
33	Daging diawetkan (sosis, <i>nugget</i> , daging asap, kornet) t <i>Preserved meat</i>	Kg	3 548.44	161.74
34	Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	1 280.00	155.30
35	E. TELUR DAN SUSU / EGGS AND MILK			
36	Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Butir / Unit	82.24	6.62
37	Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / Unit	68.90	4.52
38	Telur itik/itik manila / <i>Duck egg</i>	Butir / Unit	125.40	7.76
39	Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / Unit	25.90	2.16
40	Susu bubuk / <i>Milk powder</i>	Kg	5 090.00	246.00
41	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk (fresh milk from dairy)</i>	250 ml	122.00	6.40
42	Susu kental manis / <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gram	1 333.90	32.55
43	Susu bubuk bayi / <i>Infant formula</i>	Kg	4 180.00	190.00
44	F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES			
45	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	113.60	6.39
46	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	168.00	20.40
47	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	191.40	20.01
48	Buncis / <i>Green beans</i>	Kg	306.00	21.60
49	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	276.00	27.60
50	Tomat / <i>Tomato</i>	Kg	190.00	9.50
51	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	635.10	59.16
52	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	373.10	15.32
53	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	340.00	37.00
54	Sayur sop/cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / Unit	67.50	3.25
55	Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / Unit	116.00	2.80
56	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	408.00	16.00
57	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / 0.1 Kg	35.10	1.35
58	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / 0.1 Kg	83.60	3.96
59	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Kg	26.40	0.85
60	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Kg	87.60	4.00
61	G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES			
62	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520.00	253.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
63	Tahu / Tofu, soybean curd	Kg	800.00	109.00
64	Tempe / Fermented soybean cake	Kg	1 430.00	120.00
65	H. BUAH-BUAHAN / FRUITS			
66	Jeruk / Orange	Kg	311.30	5.29
67	Mangga / Mango	Kg	365.30	3.64
68	Apel / Apple	Kg	484.50	4.25
69	Rambutan / Rambutan	Kg	276.00	3.60
70	Duku / Lanson	Kg	403.20	6.40
71	Durian / Durian	Kg	294.80	5.50
72	Salak / Zalacca	Kg	1 350.60	4.68
73	Pisang / Banana	Kg	967.86	9.43
74	Pepaya / Papaya	Kg	345.00	3.75
75	Semangka / Watermelon	Kg	128.80	2.30
76	I. MINYAK DAN KELAPA / OIL AND COCONUT			
77	Minyak goreng / Frying oil	Liter / Litre	7 216.00	0.00
78	Minyak kelapa / Coconut oil	Liter / Litre	6 960.00	8.00
79	Kelapa / Coconut	Butir / Unit	1 335.50	12.65
80	J. BAHAN MINUMAN / BEVERAGE STUFF			
81	Gula pasir / Sugar	Ons / 0.1 Kg	364.00	0.00
82	Gula merah / Brown sugar	Ons / 0.1 Kg	377.00	3.00
83	Teh bubuk / Powdered tea	Ons / 0.1 Kg	132.00	19.50
84	Teh celup (sachet) / Tea	2 gram	2.64	0.39
85	Kopi bubuk / Powdered coffee	Ons / 0.1 Kg	352.00	17.40
86	Kopi instan (sachet) / Instant coffee	20 gram	90.00	1.00
87	K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES			
88	Garam / Salt	Gram	0.00	0.00
89	Kemiri / Candlenut	Gram	6.36	0.19
90	Ketumbar/jinten / Coriander/cumin	Gram	4.04	0.14
91	Merica/lada / Pepper	Gram	3.59	0.12
92	Asam / Tamarind	Gram	1.32	0.01
93	Terasi/petis / Fish paste	Gram	2.50	0.23
94	Kecap / Soya sauce	100 ml	36.79	4.56

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
95	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	0.00	0.00
96	Bumbu masak instan / <i>Instant spice</i>	Gram	0.00	0.00
97	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll) / <i>Other spices</i>	Gram	0.49	0.02
98	L. KONSUMSI LAINNYA <i>MISCELLANEOUS FOOD ITEM</i>			
99	Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gram	356.00	8.00
100	Kerupuk mentah / <i>Crisps</i>	Ons / 0.1 Kg	453.00	3.88
101	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gram	277.10	9.96
102	M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI <i>PREPARED FOOD AND BEVERAGES</i>			
103	Roti / <i>Bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	156.31	2.60
104	Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / 0.1 Kg	426.30	6.19
105	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
106	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
107	Gado-gado/ketoprak/pecel <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
108	Nasi campur/rames <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
109	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
110	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
111	Lontong/ketupat sayur <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
112	Soto/gule/sop/rawon/cincang / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
113	Mie bakso/mie rebus/mie goreng <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
114	Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik <i>Snack for children</i>	Ons / 0.1 Kg	509.10	6.28
115	Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb) <i>Fish (fried, roasted, etc.)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
116	Ayam/daging (goreng, bakar, dsb) <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc.)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
117	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.00	0.00
118	Air kemasan galon / <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon / <i>Gallon</i>	0.00	0.00
119	Es (tidak termasuk es krim) / <i>Other ice (exclude ice cream)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	56.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

TABEL 7 : LANJUTAN**TABLE 7 : CONTINUED**

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
120	Minuman bersoda/mengandung CO2 <i>CO2 drink, sof drink</i>	Liter / Litre	240.00	0.00
121	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dll) <i>Prepared beverages</i>	Gelas / Glass	61.00	3.20
122	Minuman keras/beralkohol / <i>Alcoholic beverages</i>	Liter / Litre	0.00	0.00
123	N. ROKOK / CIGARETTES			
124	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / Unit	0.00	0.00
125	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / Unit	0.00	0.00
126	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / Unit	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas (VSEN15.KP)

*) Commodity number is based on a Susenas questionnaire (VSEN15.KP)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

